

## KAJIAN KOMUNIKASI BUDAYA MELAYU PADA CHANNEL YOUTUBE APRESIASI DARI KEPRI

Ronalisa Sitorus<sup>1</sup>, Michael Jibrael Rorong<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

Email: [pb201110044@upbatam.ac.id](mailto:pb201110044@upbatam.ac.id)

### ABSTRACT

*Malay culture is a culture that has been passed down from generation to generation and is carried out by the community. It cannot be denied that the Malay civilization is one of the foundations of civilization in Southeast Asia, such as Indonesia, Malaysia, Cambodia, the Philippines, Sri Lanka, up to Madagascar and South Africa, which are countries that are members of Southeast Asia. One of the regions in Indonesia that adheres to Malay culture is the Riau Islands province, where this culture is described by one of the Youtube channel accounts, Apresiasi Dari Riau Islands. This channel depicts Malay culture packaged in the form of video content. The aim of this research is to find out the patterns and forms of communication found on the Apresiasi Dari Kepri channel, as well as to see how Malay culture is displayed on this channel. The data collection technique in this research is a data collection technique using netnography which can be done via the internet to communicate with participants. The method used is netnography and a qualitative approach. The results of this research are that there are two communication patterns found on the Appreciation From Kepri YouTube channel, namely a linear communication pattern and a reciprocal or two-way communication pattern. The form of communication found on this channel is a form of mass communication, and this channel depicts Malay culture based on habits that actually occur in Malay society in a certain area.*

**Keywords:** *Communication patterns, forms of communication, Malay culture, mass communication, YouTube channel.*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan kebudayaan, salah satunya adalah kebudayaan melayu. Melayu sendiri adalah kebudayaan yang sudah ada sejak jaman dahulu bahkan sebelum negara Indonesia ada. Melayu yang identik dengan nilai kesopanan, keramahan, tutur bahasa yang santun, serta pakaian yang memiliki ciri khas tersendiri, dan juga musik serta alat-alat musiknya yang unik. Melayu sendiri terkenal dengan pakaian khas yang disebut dengan baju kurung, serta bahasa melayu yang memiliki logat yang unik. Dalam hal berkomunikasi, masyarakat melayu juga memiliki keunikan tersendiri, seperti dengan cara bersyair atau saling berbalas pantun, hal tersebut tidak sulit dilakukan oleh masyarakat dengan kebudayaan melayu karena berkomunikasi dengan menggunakan pantun sudah menjadi kebiasaan mereka. Masyarakat melayu juga identik dengan masyarakatnya yang beragama Islam, terdapat istilah bahwa "adat bersendi

syara', syara' bersendi kitabullah, syara' mengata adat memakai, ya kata syara', benar kata adat, adat tumbuh dari syara', syara' tumbuh dari kitabullah", yang menunjukkan bahwa semua aspek budaya dan norma sosial yang dianut oleh orang-orang dikenal sebagai melayu.

Berbicara mengenai kebudayaan melayu tentu terdapat banyak sekali hal-hal menarik yang dapat dipelajari. Orang melayu cenderung dikenal sebagai orang yang sangat mengutamakan budi, dimana istilah budi sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti sebagai kesadaran, kecerdasan atau pikiran. Bagi masyarakat melayu, adat melayu merupakan nilai yang mempunyai atau memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat sekalipun telah banyak perubahan yang terjadi akibat penyesuaian dari keyakinan yang dianut oleh masyarakat tersebut. Adat melayu dianggap identik dengan masyarakat yang menganut agama atau kepercayaan islam. Budaya melayu sendiri memiliki perjalanan sejarah yang cukup panjang,

dikarenakan melayu tidak hanya melekat pada orang Indonesia terkadang sering sekali terjadi kesalahpahaman kebudayaan antara melayu yang ada di Indonesia dan yang ada di negara lain. Terkadang masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa orang yang berbicara dengan menggunakan bahasa melayu adalah orang dari negara Malaysia. Melalui hal tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat Indonesia mengenai budaya melayu masih kurang.

Sekalipun masyarakat melayu sangat mengharagai dan menjunjung tinggi nilai kebudayaan mereka, akan tetapi masyarakat melayu juga tetap mengedepankan nilai atau ajaran-ajaran dari agama yang dianut, yaitu islam, oleh karena itu apabila terdapat ajaran atau kebiasaan melayu yang dianggap menyimpang dari ajaran agama hal tersebut harus diluruskan agar sesuai dengan ajaran agama, hal tersebutlah yang membuat melayu sangat melekat pada agama Islam. Melihat penjelasan mengenai kebudayaan melayu diatas, banyak anak muda atau generasi sekarang yang cenderung menganggap bahwa kebudayaan asli Indonesia tersebut terkesan kolot dan kurang menarik untuk dilakukan atau dipelajari, hal tersebut tentu dampak dari perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Kemudahan untuk mengakses informasi mengenai dunia luar membuat anak muda bahkan masyarakat luas lebih tertarik untuk melihat atau mempelajari kebudayaan-kebudayaan asing yang menurut mereka adalah hal baru dan lebih menarik untuk dipelajari, hal ini jika dibiarkan secara terus menerus tentu akan berdampak buruk bagi kelestarian kebudayaan asli Indonesia, tidak menutup kemungkinan bahwa budaya melayu akan semakin terkikis dan pudar sehingga menyebabkan masyarakat dan generasi selanjutnya buta akan kebudayaan aslinya dan minim pengetahuan. Melihat bagaimana peran teknologi yang sangat besar, maka upaya untuk tetap melestarikan kebudayaan dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan dari teknologi tersebut. Seperti halnya teknologi digital yang didalamnya terdapat berbagai platform media digital yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang lebih luas dan menarik mengenai kebudayaan lokal. Melihat banyaknya media-media baru yang muncul seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan lain-lain bisa dimanfaatkan sebagai media yang dapat menjadi wadah untuk menyampaikan informasi mengenai kebudayaan melayu agar perkembangan teknologi dapat memberikan dampak yang positif juga bagi kebudayaan Indonesia.

Salah satu pemanfaatan teknologi digital tersebut dilakukan oleh salah satu Chanel Youtube Apresiasi Dari Kepri, dimana akun chanel tersebut merupakan gerakan anak muda se- Kepulauan Riau yang senantiasa produktif untuk berkarya dan memberikan apresiasi kepada sesama anak Kepulauan Riau. Akun Youtube dengan 165 ribu subscriber tersebut juga aktif di beberapa platform sosial media seperti instagram dan facebook. Konten yang mereka sajikan adalah konten ringan yang membahas atau menjelaskan hal-hal yang terkait dengan kebudayaan melayu yang ada di Kepulauan Riau maupun diluar dari daerah Kepulauan Riau. Konten tersebut juga dikemas dengan pembawaan yang santai dan dengan menggunakan bahasa melayu lama. Channel tersebut menganggap bahwa daerah Kepulauan Riau khususnya budaya melayu tidak lagi sekedar hanya untuk dipromosikan, akan tetapi sudah harus masuk kedalam level apresiasi, hal tersebut dilakukan mengingat bagaimana budaya melayu yang tetap terus eksis dan ada sampai saat ini dengan segala perkembangan dan perubahan yang ada. Seperti yang dapat dilihat dari akun tersebut, ada banyak konten yang telah diunggah. Video berjudul "Setelah Bangsa Melayu Tak Ada" membahas budaya dan adat istiadat penduduk Pulau Penyengat dengan menggunakan bahasa Melayu. Salah satu pulau di Kepulauan Riau adalah Pulau Penyengat dan peneliti memilih judul penelitian karena ada sesuatu yang menarik dalam kontennya.

Apresiasi Dari Kepri berusaha melestarikan budaya melayu dengan memproduksi konten-konten yang berusaha mereka kemas dengan tampilan yang unik dan tidak membosankan. Channel tersebut melihat bagaimana budaya melayu yang sudah mulai ditinggalkan dan dilupakan oleh masyarakat Indonesia karena pengaruh dari kemajuan teknologi. Kemudahan dalam melihat dunia atau budaya luar yang dianggap lebih menarik membuat masyarakat Indonesia cenderung banyak yang tidak peka akan kebudayaannya sendiri. Apresiasi Dari Kepri membuat dan memanfaatkan kemajuan dari teknologi ini untuk menciptakan konten yang berisi informasi mengenai kebudayaan melayu dengan mengikuti minat masyarakat yang sekarang ini lebih dominan menonton Youtube dibanding televisi. Dengan tujuan awal yaitu memberikan apresiasi terhadap Kepulauan Riau dan budaya melayu, channel tersebut berhasil menciptakan karya yang edukatif dan mendapat respon positif dari masyarakat, hal tersebut terlihat dari antusias anak-anak muda melayu yang turut serta mengirimkan video-video mengenai kebudayaan di daerah mereka untuk ditayangkan di kanal Youtube Apresiasi Dari Kepri.



Gambar 1.1 Akun Channel Youtube APDK

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah pertama, untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada channel Youtube Apresiasi Dari Kepri dalam menampilkan informasi mengenai kebudayaan melayu. Kedua, untuk mengetahui bagaimana bentuk dari komunikasi yang terjadi pada channel Youtube Apresiasi Dari Kepri. Ketiga adalah untuk mengetahui bagaimana kebudayaan melayu yang ditampilkan oleh channel Youtube Apresiasi Dari Kepri. Melalui tujuan dari penelitian inilah yang dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan jurnalnya. Membantu peneliti untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

## KAJIAN TEORI

Teori, jika dilihat berdasarkan pernyataan dari Sugiyono (2018), yang mengatakan bahwa teori merupakan sebuah alur yang memiliki pemahaman dan tergabung kedalam konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Penelitian ini memuat paradigma konstruktivistik, sebuah paradigma yang memberikan pemikiran mengenai ilmu pengetahuan. Paradigma ini tidak dilihat dari pengalaman suatu fakta, akan tetapi dari cara berfikir peneliti yang bersifat subjektif (Batubara, 2017). Melalui paradigma tersebut memunculkan sebuah teori yang dapat digunakan peneliti dalam penelitiannya. Teori Cultural Identity atau Identitas Budaya, serta kajian konseptual yang mendukung penelitiannya.

### 2.1. Teori Cultural Identity (Identitas Budaya)

Mary Jane Collier (1994:36-44) yang merupakan pencetus dari teori ini bersama dengan Milt Thomas, yang mana teori identitas budaya ini merupakan penggabungan dari antara etnografi komunikasi dan konstruksi sosial yang mana melalui kedua hal tersebut diciptakan beberapa bentuk pemberlakuan dan penciptaan mengenai identitas sebuah budaya. Mary Jane mencetuskan sebuah perspektif alternative yang mampu menjangkau dua tujuan secara

bersamaan. Tujuan yang pertama adalah berbicara tentang bagaimana individu yang satu dengan yang lain bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Tujuan yang kedua adalah bagaimana mempelajari sesuatu yang dapat dilakukan untuk menambah kelayakan sebuah komunikasi (Dadan Iskandar, 2004). Konsep dari budaya yang dinyatakan oleh Collier bahwa budaya merupakan sebuah simbol yang memiliki makna.

Pertengahan tahun 1990an, dimana Mary Jane Collier, Michael Hecht, dan Sidney Ribeau mencoba menunjukkan beberapa pola perilaku dan juga multivokalitas yang dapat menunjukkan bukti identitas dikalangan etnis Afrika- Amerika. Teori Identitas Budaya mencoba mengusulkan tentang bagaimana identitas individu yang saling berbeda dalam hal kepentingan yang mana tujuan dari teori identitas budaya adalah untuk menunjukkan bagaimana kepentingan individu yang berbeda dari satu sama lain. Teori identitas budaya ini dibangun untuk meningkatkan pengetahuan individu tentang bagaimana sebuah proses komunikasi yang dapat digunakan untuk membentuk dan membahas identitas budaya mereka, serta hubungan yang ada dalam konteks kelompok budaya tertentu, teori Identitas Budaya ini dengan cepat berkembang pada akhir 1980-an. Teori ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana pada keseharian masyarakat budaya melayu dalam membentuk dan membicarakan sebuah identitas budaya yang terdapat dalam suatu kelompok budaya, serta bagaimana dalam kelompok budaya tersebut individu yang satu dengan individu yang lain bertindak dan berperilaku yang sama

### 2.2. Tradisi Sosiokultural

Menurut buku Littlejohn dan Foss (2014) tentang tradisi sosiokultural, Littlejohn dan Foss menjelaskan bahwa pendekatan antara tradisi sosiokultural dan teori komunikasi memberikan pemahaman tentang bagaimana seseorang memahami makan, norma, peran, dan peraturan yang dilakukan dalam komunikasi interaktif. Littlejohn dan Foss (2005) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dilihat dari tradisi sosiokultural ini, yaitu (1) pada tradisi ini terjadinya penciptaan sebuah realitas yang dilakukan oleh sebuah kelompok sosial yang mana pada penyampaian sebuah informasi akan ditentukan oleh komunikasi yang terbentuk secara sosial. (2) pada tradisi sosiokultural ini berbicara mengenai sebuah makna pesan yang diciptakan oleh interaksi sosial. (3) pada tradisi sosiokultural ini sebuah interaksi dapat membangun sebuah identitas, yang dimana interaksi yang dimaksud

adalah anggota kelompok dalam suatu masyarakat saling berbagi makna dalam berkomunikasi; (4) tradisi sosiokultural berbicara mengenai komunikasi yang tercipta oleh suatu konteks tertentu, yang mana konsep dari sebuah konteks ini disampaikan dalam sebuah pemahaman yang eksplisit. (5) tradisi sosiokultural lebih menekankan kepada simbol, terdapat arti yang berbeda dari sebuah simbol seiring dengan adanya perubahan sebuah konteks yang terdapat pada individu pada masyarakat.

Menurut Umanilo (2016), tradisi sosiokultural lebih berfokus pada hubungan yang kompleks antara sosial dan budaya dalam masyarakat. Tradisi ini mengakui bahwahubungan antara sosial dan budaya saling berkaitan. Aspek budaya sendiri terdiri dari kepercayaan, bahasa, adat istiadat, kesenian, dan hal-hal lainnya yang menentukan wajah atau identitas suatu kelompok. Struktur, norma, nilai, dan struktur ini membentuk pola interaksi masyarakat. . Aspek budaya dalam tradisi ini meliputi kepercayaan, bahasa, adat istiadat, kesenian, dll yang menggambarkan wajah atau identitas dari suatu kelompok.

### 2.3. Komunikasi Budaya

Budaya dan komunikasi saling terkait, menurut Edward T. Hall, karena budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya itu sendiri, dan keduanya tidak dapat dipisahkan karena dianggap saling berkaitan. Komunikasi manusia merupakan kajian dari metarepresentasional manusia itu sendiri, komunikasi menyangkut mengenai sebuah kesimpulan atau penalaran terhadap sebuah masalah yang terjadi secara sadar namun tidak konsisten. Komunikasi menjadi sebuah hal yang penting dan unik karena komunikasi merupakan suatu kajian ilmu yang dapat menggabungkan seni dan juga sains dengan sedemikian rupa, sehingga dapat membantu manusia untuk menemukan sebuah kebenaran (Rorong, 2019).

Bila budaya merupakan landasan dari sebuah komunikasi, artinya kita perlu menyadari bahwa semakin beranekaragam budaya maka semakin beranekaragam juga bentuk dan praktik dari komunikasi tersebut. Perbedaan cenderung menimbulkan sesuatu yang sensitif, oleh karena itu perlu bagi seseorang untuk menjaga agar jangan sampai perbedaan budaya menjadi penghalang atau penghambat .bagi seseorang untuk melakukan interaksi, justru sebaliknya berdasarkan hal tersebut dapat menjadi harapan untuk terciptanya pengalaman komunikasi yang beragam. Bukan hanya mengenai siapa, apa, dan

bagaimana sebuah komunikasi terjadi, akan tetapi budaya juga memengaruhi bagaimana seseorang melihat dan memahami pesan yang disampaikan. Setiap perilaku yang kita tampilkan kepada orang lain akan sangat bergantung dan akan menunjukkan budaya di mana kita dibesarkan. Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang juga berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan identitas individu tersebut (Hovland, 2012).

### 2.4. Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2008:214-1215) budaya merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin (aksi budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, serta keseluruhan dari pengetahuan manusia yang tercipta sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan tingkah laku merupakan suatu hal yang menjadi pedomannya. Koentjaraningrat (2002:181) juga memaparkan bahwa budaya dapat didefinisikan sebagai "daya budi" yang terdiri dari "cipta, karsa, dan rasa." Selain itu, budaya juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan dari struktur sosial, agama, dan segala pernyataan intelektual artistik yang dapat dianggap sebagai ciri khas dari suatu masyarakat. Budaya sendiri memiliki fungsi sebagai pedoman antar manusia atau kelompok, tempat untuk meyalurkan perasaan serta kehidupan lainnya, dan juga sebagai pembeda antara manusia dan juga hewan. Wujud dari kebudayaan itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu gagasan, artefak, dan juga aktifitas (Boestam & Derivanti, 2022). Budaya, menurut Kupper (Studi Budaya Indonesia, 2012:170), adalah sebuah sistem ide yang dapat membantu manusia menentukan sikap dan perilaku mereka, baik secara individu maupun kelompok. Dengan caraini, orang dapat mengevaluasi perilaku yang benar dan salah berdasarkan nilai-nilai kenyataan dan kebenaran yang berlaku dan dianggap benar.

### 2.5. Media Sosial

Pada perkembangan media yang sudah semakin maju, banyak sekali aplikasi-aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Aplikasi yang muncul juga ternyata memiliki peminatnya masing-masing, berdasarkan data yang diambil pada sebuah penelitian pada tahun 2022, mencatat beberapa aplikasi yang paling banyak digunakan beserta jumlah penggunaannya. Seperti aplikasi Whatsapp yang memiliki pengguna terbanyak yaitu sebesar 96%, sedangkan pada pengguna aplikasi media sosial instagram berhasil merekrut pengguna sebanyak 91 %, disusul oleh aplikasi media sosial Youtube

yaitu sebanyak 74% pengguna, dan kemudian pada aplikasi media sosial Line sebanyak 58%, serta yang terakhir diduduki oleh aplikasi media sosial Facebook yang memiliki jumlah pengguna sebanyak 37% (Wijayanti et al., 2022). Menurut Meike dan Young dalam Nasrullah (2015), media sosial dapat didefinisikan sebagai strategi komunikasi personal yang terorganisir di mana seseorang dapat membagikan apa saja kepada setiap orang, juga dikenal sebagai berbagi satu sama lain. Melalui media sosial, seseorang dapat mengembangkan karakter yang dapat menggambarkan diri mereka sendiri. Widada (2018) menyatakan bahwa media sosial memiliki manfaat, seperti mencari inspirasi dan mengasah kreativitas, membangun pertemanan dan berhubungan dengan orang yang jauh dan tidak dikenal, dan menjadi wadah untuk berbisnis (Yusuf et al., 2023).

## 2.6. Komunikasi Digital

komunikasi bukan hanya dilakukan dengan bertatap muka atau dengan menggunakan kata-kata saja, akan tetapi dengan teknologi digital yang memunculkan media-media digital membuat orang-orang dapat menyampaikan pesan dengan cara yang baru dan juga menarik. Pengguna media sosial dapat menuangkan kreativitas mereka melalui sebuah konten atau produk yang mereka ciptakan untuk dapat disajikan kepada para audiens atau penonton sebagai komunikasi mereka. Komunikasi digital mengubah cara interaksi yang terjadi dimasyarakat. Komunikasi digital yang dilakukan secara berlebihan, dapat berdampak negatif. Hal-hal seperti munculnya kebiasaan phubbing atau menggunakan handphone atau alat digital lainnya secara berlebihan dapat berdampak buruk pada interaksi manusia di dunia nyata (Boestam & Derivanti, 2). Komunikasi melalui media digital tentu akan lebih mudah menarik simpati seseorang, hal ini dikarenakan media digital yang di desain lebih menarik dalam hal penyampaian informasinya, sehingga melalui ketertarikan tersebut seseorang akan merasa lebih tertarik untuk mencari informasi, dan berbicara mengenai media digital yang marak digunakan.

## 2.7. Komunikasi

Pada masa Gutenberg yaitu pada tahun 1457 dimana awal muladitemukannya mesin cetak yang sekaligus menciptakan sebuah fenomena berkembangnya komunikasi dan diyakini pada masa itu terjadi juga zaman *renaissance* yang mana pemikiran-pemikiran para ilmuwan telah bebas dan berkembang dari dogma-dogma agama (Ilah Holillah, 2019). Berbicara mengenai

komunikasi sendiri tentu terdapat banyak sekali definisi maupun pengertian yang dapat menjelaskan makna dari komunikasi tersebut, dimana banyak para ahli yang berusaha memberikan definisi komunikasi berdasarkan bidang ilmunya dengan ringkas agar mudah untuk dipahami oleh orang banyak. Komunikasi sendiri merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin bisa terlepas dari kehidupan manusia, hal ini dikarenakan dalam menjalin suatu hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain tentu memerlukan kegiatan yang disebut dengan berkomunikasi. Komunikasi sendiri merupakan suatu hal yang kompleks yang dimana kegiatan yang terjadi tidak hanya sebatas kata-kata melalui sebuah percakapan, akan tetapi setiap unsur dari diri manusia dapat digunakan untuk berkomunikasi, seperti tersenyum, anggukan kepala, kedipan mata, sikap badan dll (Pohan & Fitria, 2021). Untuk terciptanya proses komunikasi minimal dibutuhkan 5 unsur untuk tersampainya pesan dengan baik, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan juga efek (Kurniali, 2016), yang dimana jika dijelaskan kelima unsur tersebut adalah bagaimana seorang komunikator sebagai sumber informasi harus memiliki pesan untuk dibagikan dengan menggunakan media yang kemudian disampaikan kepada komunikan sebagai penerima pesan dengan harapan komunikasi akan memberikan efek atau timbal balik pada pesan yang diterima dan diberikan kembali kepada komunikator.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan melakukan pendekatan netnografi, yang mana teknik pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan Netnografi merupakan sebuah metode yang dapat digunakan dalam penelitian yang mana proses penelitiannya dilakukan dengan memanfaatkan atau menggunakan internet. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan netnografi dapat dilakukan dengan melalui internet untuk berkomunikasi dengan partisipannya. Objek penelitiannya adalah channel Youtube Apresiasi Dari Kepri, key informan dalam penelitian ini adalah orang yang tergabung dalam channel tersebut dan juga orang yang paham mengenai kajian media. Peneliti melakukan proses analisis data dengan melalui reduksi data, penyajian data, dan melakukan verifikasi data, serta peneliti menggunakan pengujian kredibilitas data, uji transferability, dan uji confirmability.

### 2.8. Penelitian Terdahulu

2.8.1 A Netnographic Approach to Investigating Problematic Teenager's Language Use Social Media. International journal of instruction.

Aliff Nawir, Zalmizy Hussin, Masturah Sabri (2023) telah melakukan penelitian yang berjudul "A Netnographic Approach to Investigating Problematic Teenagers' Language Use on Social Media", yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari atau menjelajah para pengguna sosial media khususnya remaja terhadap penggunaan bahasa yang digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah dapat mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga dapat diusulkan sebuah ide atau solusi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode netnografi, dimana data didapat melalui pengamatan yang kemudian dianalisis.

2.8.2 The Cultural Philosophy in The "Denpasar-Style Bridal Makeup: Symbols and Meaning" Documentary Film.

Ni Kadek Dwiyani, I Kadek Puriartha, Dewa Ayu Leliana Sari (2023), telah melakukan penelitian yang berjudul "The Cultural Philosophy Values in The "Denpasar-Style Bridal Makeup: Symbols and Meanings" Documentary Film, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sebuah nilai yang mengandung filosofis yang ditampilkan kedalam bentuk visual melalui sebuah film documenter. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pada film "Rias Dari Bali" mengandung sebuah filosofi yang bernilai pendidikan, karakter, nilai peran, nilai tanggungjawab, serta nilai warisan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana data dihasilkan melalui pengamatan yang dilakukan pada sebuah film documenter yang berjudul "Rias Dari Bali".

2.8.3 Imperialisme Budaya Dalam Tayangan Wisata dan Budaya pada Program Siaran Televisi di Indonesia.

Kusumajanti, R.Dudy Heryadi, Ana Kuswanti (2020) telah melakukan penelitian yang berjudul "Imperialisme Budaya dalam Tayangan Wisata dan Budaya pada Program Siaran Televisi di Indonesia", yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan sebuah indeks pada kualitas suatu program tentang wisata budaya serta unsur imperialisme dalam suatu budaya yang ditayangkan melalui televisi Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada indeks yang didapat oleh KPI, dimana indeks ditujukan pada kualitas dari isi

tayangan. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *mixed method*, dan data diperoleh melalui analisis mendalam isi tayangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti mengenai Kajian Komunikasi Budaya Melayu Pada Channel Youtube Apresiasi Dari Kepri dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pola komunikasi yang terdapat pada akun channel Youtube Apresiasi Dari Kepri dalam menggambarkan kebudayaan melayu adalah dengan menggunakan pola komunikasi dua arah atau timbal balik dan juga pola komunikasi linear. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik merupakan proses komunikasi dimana komunikator yang memberikan atau menyampaikan pesan akan mendapatkan *feedback* dari komunikan. Proses komunikasi dengan menggunakan pola ini dapat terjadi melalui tatap muka atau dengan menggunakan media komunikasi. Pola komunikasi linear merupakan pola komunikasi yang mana komunikator menyampaikan informasi secara satu arah kepada penonton. Pola komunikasi yang terjadi pada channel Youtube Apresiasi Dari Kepri ini berlangsung dengan menggunakan media sosial.



**Gambar 4.1** Komentar Pada Salah Satu Postingan (Sumber: Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, key informan 1 merupakan salah satu talent yang tergabung kedalam channel Youtube Apresiasi Dari Kepri. Tim channel Youtube Apresiasi Dari Kepri akan memproduksi sebuah konten video yang akan mereka tampilkan melalui channel Youtube mereka, dan hal tersebut merupakan bentuk komunikasi linear yang terjadi pada channel tersebut. Apresiasi Dari Kepri juga membangun hubungan yang baik dengan para pengikut mereka dengan memberikan balasan komentar yang diberikan oleh pengikut atau penonton mereka, dan hal tersebut merupakan bentuk komunikasi timbal balik atau dua arah. Pola komunikasi dua arah

yang dilakukan oleh akun channel tersebut tidak hanya selalu membalas komentar penonton, akan tetapi juga membua konten video yang menjawab atau menanggapi pertanyaan dan pernyataan dari penonton mereka. Key informan 2 yang ahli dalam kajian media, melalui pernyataannya juga dapat mendukung hasil penelitian mengenai dua pola komunikasi yang peneliti tetapkan dalam channel tersebut, bahwa memang memungkinkan terjadi dua pola komunikasi pada sebuah media digital dalam hal penyampaian informasi.

4.2. Bentuk komunikasi merupakan sebuah pengelompokan dari bentuk komunikasi yang dilakukan untuk mengetahui bahwa komunikasi yang terjadi masuk kedalam bentuk atau pengelompokan komunikasi jenis apa. Bentuk-bentuk komunikasi sendiri terdiri dari bentuk komunikasi pribadi, bentuk komunikasi kelompok, dan bentuk komunikasi massa. Dalam penelitian yang sedang dilakukan, bentuk komunikasi yang terjadi pada akun Apresiasi Dari Kepri merupakan bentuk komunikasi massa, yang mana bentuk dari komunikasi massa merupakan proses atau kegiatan menyampaikan pesan atau informasi melalui sebuah saluran atau media massa. Youtube memang merupakan salah satu media sosial yang masuk kedalam kategori media baru, dimana dewasa ini kehadiran Youtube mampu menggeser media massa elektronik seperti televisi, meskipun Youtube dianggap bukan sebagai media massa, namun melihat bagaimana orang-orang yang dulu memanfaatkan televisi untuk mendapatkan informasi kini telah beralih menggunakan Youtube. Karakteristik dari media baru Youtube juga memenuhi karakteristik dari media massa, yang mana media massa memiliki karakteristik yaitu sifatnya yang melembaga, pesan yang disampaikan bersifat satu arah, informasinya meluas dan serempak, dan bersifat terbuka.

Tak bisa dipungkiri bahwa peradaban melayu merupakan salah satu peletak peradaban di Asia Tenggara, seperti negara Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipin, Srilangka, hingga ke Madagaskar dan Afrika Selatan, yang mana negara-negara tersebut merupakan negara yang tergabung dalam negara bagian Asia Tenggara. Negara-negara tersebut tumbuh dalam elemen-elemen yang berlandaskan budaya, negara tersebut sebagian bahkan hampir seluruhnya berasal dari kehidupan yang berbudayakan melayu (Chalid, 2008). Biasanya orang dengan budaya melayu dimanapun berada akan menyebut fenomena dari budaya mereka sebagai "ini adat kaum". Masyarakat melayu akan mengatur kehidupan mereka dengan adat, hal tersebut dilakukan agar setiap anggota adat akan

selalu hidup dalam kehidupan yang beradat. Adat sendiri merupakan suatu hal yang menjadi dasar dari kebudayaan melayu, dimana pada zaman dahulu pada saat nusantara masih dipenuhi oleh kerajaan-kerajaan seorang raja harus mengang teguh sebuah adat melayu dalam menjalankan kekuasaannya terhadap rakyat yang dipimpinnya (Chalid, 2008).

Apresiasi Dari Kepri menciptakan konten video mengenai budaya melayu yang di desain dengan cukup sederhana, yang mana terdapat dua konsep yang peneliti lihat dalam mereka menampilkan informasi mengenai kebudayaan melayu. Pertama konsep mereka adalah dengan menampilkan talent-talent yang tergabung dalam channel tersebut sebagai host atau orang yang membawakan alur cerita dalam konten tersebut sekaligus sebagai penyampai informasi mengenai kebudayaan melayu pada daerah yang mereka kunjungi atau bahas. Talent tersebut biasanya menciptakan sedikit drama kecil dan menyelipkan pembahasan atau penjelasan mengenai kebudayaan pada daerah yang mereka kunjungi. Konsep yang kedua, biasanya tidak terdapat alur atau drama bahkan talent yang tampil pada konten tersebut, akan tetapi seluruh isi video dari pembukaan hingga penutup hanya menampilkan sebuah lokasi pada suatu daerah dan menceritakan sejarah, keunikan, maupun kebiasaan atau budaya pada daerah tersebut. Penonton hanya dibawa menelusuri atau menjelajahi sebuah daerah dengan budaya melayu yang diisi dengan *voice over* sebagai bentuk penjelasannya.



**Gambar 4.2** Gambaran Budaya Melayu Pada Sebuah Konten APDK

Berkaitan dengan teori yang dipakai oleh peneliti saat ini, yaitu teori identitas budaya dan dihubungkan dengan penelitian yang sedang diteliti saat ini adalah tentang bagaimana kajian mengenai komunikasi kebudayaan memiliki hubungandengan teori identitas budaya. Teori identitas budaya merupakan teori yang menggabungkan antara entografi dan kontruksi sosial yang mana melalui kedua hal tersebut dibentuk suatu pemberlakuan mengenai identitas sebuah budaya. Melalui kedua hal tersebut, yakni penggabungan antara etnografi dan kontruksi sosial diciptakan

sebuah perspektif yang dapat menjangkau pemahaman yang sejalan mengenai kedua hal tersebut. Kedua hal tersebut jika dijadikan satu tujuan akan memiliki pengertian bahwa bagaimana seorang individu yang satu dengan yang lain memiliki tindakan atau sebuah perilaku dengan cara tertentu dengan mempelajari sesuatu untuk menambah kelayakan sebuah komunikasi. Teori identitas budaya memahami bagaimana sebuah budaya memiliki simbol, makna, dan norma yang dimana dalam sebuah kelompok budaya, teori identitas budaya dapat digunakan untuk membentuk pemahaman seseorang mengenai proses komunikasi yang digunakan oleh individu untuk membentuk atau berbicara mengenai identitas sebuah budaya dan juga hubungan yang terdapat pada sebuah kelompok budaya yang membahas konteks-konteks tertentu.

Apresiasi Dari Kepri membentuk sebuah pola dan bentuk komunikasi untuk menggambarkan kebudayaan melayu yang didalamnya membicarakan identitas dari sebuah budaya, teori ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana pada keseharian masyarakat budaya melayu dalam membentuk dan membicarakan sebuah identitas budaya yang terdapat dalam suatu kelompok budaya, serta bagaimana dalam kelompok budaya tersebut individu yang satu dengan individu yang lain bertindak dan berperilaku yang sama. Dalam menggambarkan kebudayaan melayu melalui konten video yang menampilkan kelompok masyarakat yang memiliki identitas budaya. Apresiasi Dari Kepri menggunakan pola komunikasi linear dan timbal balik atau dua arah untuk berkomunikasi dengan audiens. Dengan menggunakan pola komunikasi ini, Apresiasi Dari Kepri mencoba menyampaikan informasi atau berinteraksi dengan audiens mengenai informasi yang mereka sampaikan perihal sekelompok masyarakat dengan kebiasaan atau kebudayaan yang terjadi dalam kelompok masyarakat tersebut yang membentuk sebuah identitas.

Pada salah satu konten video yang telah peneliti pilih sebelumnya, yaitu konten yang berjudul "Setelah Bangsa Melayu Tak Ada", konten tersebut menampilkan kebiasaan dari masyarakat yang berada di pulau penyengat, salah satu pulau yang berada di provinsi Kepulauan Riau. Peneliti dapat melihat bahwa kebudayaan melayu sangat tergambar pada konten tersebut, dimana pada awal-awal video tersebut pengisi suara dari video mengatakan bahwa kegiatan atau suasana yang terjadi di pulau penyengat pada saat video tersebut diambil merupakan kegiatan atau suasana yang

menggambarkan jati diri dari masyarakat setempat, yang artinya dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat di pulau penyengat dan juga channel Youtube Apresiasi Dari Kepri masih menggambarkan kebudayaan melayu yang sesungguhnya. Terlihat dalam konten video bahwa orang-orang dalam masyarakat terus memakai pakaian adat baju kurung dalam kehidupan sehari-hari. Kaum laki-laki yang memakai pakaian adat melayu dan bersongket melayu, dan terus menggunakan panggilan "datuk" untuk orang yang dipilih untuk menerima gelar tersebut. Untuk mengiringi konten dari awal hingga akhir video, musik digunakan sebagai background. Irama yang lembut dan mendayu-dayu, serta penggunaan instrumen yang kental, menjadi ciri khas musik melayu.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kajian komunikasi budaya melayu yang dilihat atau yang ditampilkan oleh channel Youtube Apresiasi Dari Kepri untuk melihat bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada channel tersebut, bagaimana bentuk komunikasi yang terdapat pada channel tersebut dalam menampilkan budaya melayu, serta bagaimana budaya melayu yang digambarkan oleh akun Youtube tersebut. Melalui hasil data yang didapat oleh peneliti berdasarkan analisa hasil wawancara dari informan kunci serta beberapa informan yang dipilih, peneliti dapat menjawab tiga rumusan masalah yang dibuat. Berdasarkan informasi yang kemudian dijadikan sebagai data yang didapat dari informan kunci yang peneliti tetapkan, peneliti dapat menganalisa data dan informasi untuk kemudian menemukan pola dan bentuk komunikasi, serta melalui salah satu konten yang dipilih peneliti dapat melihat bagaimana kebudayaan melayu yang digambarkan oleh channel tersebut melalui sebuah konten yang didalamnya menampilkan kebiasaan masyarakat pada suatu daerah.

Pola komunikasi yang terjadi pada channel Youtube Apresiasi Dari Kepri dapat peneliti lihat bahwa terdapat dua pola komunikasi yang terjadi. Pola komunikasi linear dan pola komunikasi dua arah atau timbal balik. Pola komunikasi linear merupakan proses komunikasi yang penyampaian pesannya tidak mendapatkan timbal balik. Pada channel Youtube Apresiasi Dari Kepri pada memproduksi sebuah konten video yang kemudian mereka tampilkan atau unggah ke dalam kanal Youtube untuk kemudian dapat ditonton oleh masyarakat, hal tersebut sudah termasuk ke dalam pola komunikasi linear. Selanjutnya penonton memberikan reaksi atau umpan balik terhadap

konten-konten video yang diunggah pihak Apresiasi Dari Kepri berupa komentar yang disampaikan kedalam kolom komentar yang dibuka, hal tersebut sudah termasuk kedalam pola komunikasi yang kedua yaitu pola komunikasi timbal balik atau dua arah.

Bentuk komunikasi yang terdapat pada channel Youtube Apresiasi Dari Kepri merupakan bentuk komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan bentuk penyebaran pesan atau informasi yang dilakukan oleh sumber pesan atau komunikator dengan menggunakan media massa sebagai alat untuk menyampaikan pesan tersebut kepada komunikan. Bentuk komunikasi massa pada Apresiasi Dari Kepri adalah dimana pesan atau informasi mengenai kebudayaan melayu disampaikan kepada komunikan dalam hal ini adalah penonton konten tersebut dengan menggunakan channel Youtube akun apresiasi Dari Kepri sebagai media massanya. Akun Apresiasi Dari Kepri dapat dimasukkan kedalam kategori media massa karena akun tersebut memenuhi karakteristik dari komunikasi massa atau media massa. Meskipun Youtube tergolong media baru, namun karena akun Apresiasi Dari Kepri merupakan akun yang memenuhi karakteristik dari media massa, maka channel tersebut dapat dikategorikan sebagai media massa.

Apresiasi Dari Kepri menggambarkan kebudayaan melayu sebagaimana kebudayaan tersebut sudah ada sebelumnya. Mereka menampilkan kebudayaan melayu pada sebuah daerah beserta ciri khas dari masing-masing daerah tersebut sehingga dapat dilihat melalui konten tersebut bahwa terdapat kelompok masyarakat dengan kebudayaan dan kebiasaan yang masih masyarakat tersebut terus lakukan hingga saat ini. Akun channel ini juga berusaha memberikan informasi berupa gambaran mengenai daerah Kepulauan Riau yang sering kali disalah artikan oleh masyarakat sebagai provinsi Riau. Selain itu mereka menggambarkan bahwa bahasa melayu tidak boleh hanya menggambarkan satu negara tertentu, akan tetapi dengan mereka membuat konten menggunakan bahasa melayu mereka dapat menunjukkan bahwa budaya melayu beserta bahasanya merupakan hal yang sudah ada bahkan sebelum negara Indonesia ada. Melalui budaya melayu yang ditampilkan dalam konten video penonton dapat melihat bahwa terdapat sebuah identitas yang melekat pada masyarakat melayu yang tergambar melalui kebiasaan-kebiasaan masyarakatnya yang masih terus dilestarikan dan dibudayakan.

Peneliti menemukan bahwa dengan adanya channel YouTube Apresiasi Dari Kepri, yang memungkinkan komunikasi massa dengan

khalayak melalui pola komunikasi linear dan timbal balik, channel ini dapat berfungsi sebagai alat atau media untuk menyampaikan informasi berupa video tentang kebudayaan melayu. Selain itu, channel ini memberikan kesempatan kepada audiensnya untuk memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan atau pernyataan sehingga kebudayaan melayu yang digambarkan oleh akun channel tersebut dapat diberikan respon oleh audiensnya. Melalui budaya melayu yang mereka gambarkan pada konten video tersebut dapat memberikan informasi atau menambah wawasan penonton mengenai hal-hal yang belum atau tidak mereka ketahui mengenai kebudayaan-kebudayaan melayu yang sering menjadi tanda tanya atau perdebatan oleh penonton itu sendiri. Mengingat peranan dari kemajuan teknologi dapat dilihat bahwa pengaruh perkembangan teknologi yang awalnya dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap kebudayaan Indonesia, kini dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan kebudayaan melayu sehingga dapat menjangkau khalayak yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, F. (2022). Analisis Minat Masyarakat Pengguna Platform YouTube sebagai Media Komunikasi Digital Masa Kini. *Manajemen*, 14(3), 564–573. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i3.11565>
- Bakry, U. S. (2017). Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional. *Jurnal Global & Strategis*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.20473/jgs.11.1.2017.15-26>
- Dadan Iskandar. (2004). IDENTITAS BUDAYA DALAM KOMUNIKASI ANTAR-BUDAYA: Kasus Etnik Madura dan Etnik Dayak Dadan Iskandar 1. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 6(2), 119–140. <https://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/download/208/188>
- Eko Nugroho. (2019). Teoritisasi Komunikasi Dalam Tradisi Sosiokultural. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 236–253. <https://doi.org/10.21009/communicology.012.09>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Michael Jibrael Rorong. (2019). Penempatan Teori Dalam Ilmu Komunikasi (KAJIAN KEPUSTAKAAN DALAM PERSPEKTIF DEDUKTIVE-INTERPRETIF). *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media Vol. 4 No. 1 Agustus 2019 ISSN. 2527-8673*, 17.
- Mailin. (2016). *Komunikasi Penanaman Nilai-Nilai Budaya Komunikasi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri*. 1–231.  
<http://repository.uinsu.ac.id/7567/1/Disertasi-Mailin.pdf>  
<http://repository.uinsu.ac.id/7567/>
- Muntu, S. A. J., Tangkudung, J. P. M., & Lotulung, L. J. H. (2021). Studi netnografi pada media sosial instagram. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4), 1–8.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36005>
- Rahmatika, A. (2022). Memanfaatkan Teknologi Dalam Melestarikan Budaya Untuk Kemajuan Bangsa. *Memanfaatkan Teknologi Dalam Melestarikan Budaya Untuk Kemajuan Bangsa*, 1–8.
- Sumartono, S. (2018). Semantik dan netnografi sebagai pendekatan penelitian untuk perancangan kembali (redesign) sebuah produk. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(3), 95–100.  
<https://doi.org/10.24821/productum.v3i3.1925>
- Tirta, D. (2014). Paradigma Konstruktivisme. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 48, 47–60.